

**PENINGKATAN LITERASI DAN PENGELOLAAN KEUANGAN
MELALUI SOSIALISASI INTERAKTIF BAGI PEMUDA PEMUDI DI
DESA PUSPANEGARA**

Mugi Rahayuningsih

Universitas Pamulang
mugirahayuningsih11@gmail.com

Naena Devi Zulkarnaen

Universitas Pamulang
naenadevii22@gmail.com

Siti Nur Septi

Universitas Pamulang
nrsepti03@gmail.com

Lely Fahzia Hidayati

Universitas Pamulang
lelyfahzia@gmail.com

Intan Rahma Sari

Universitas Pamulang
dosen02419@unpam.ac.id

ABSTRACT

Financial literacy and financial management are essential skills that young generations need to face future economic challenges. However, in many areas, including Kampung Kebon Kopi Mandiri, the level of financial literacy among youths remains relatively low. This condition is reflected in the limited understanding of budget planning, basic transaction recording, and transparent organizational fund management. Such limitations have an impact on the suboptimal administration of youth activities, particularly in terms of accountability and financial planning. The Community Service Program (PMKM) was implemented as an effort to enhance financial literacy and financial management skills among the youths of Kampung Kebon Kopi Mandiri. Through an interactive socialization approach, participants were introduced to fundamental financial concepts, the importance of transaction recording, and effective budgeting methods. The activities were delivered through material presentations, group discussions, and financial recording simulations relevant to the operations of the local youth organization (Karang Taruna). The results of the program indicate an improvement in participants' understanding of orderly and accountable financial management. This program is expected to serve as an initial step for the youths of Kampung Kebon Kopi Mandiri in developing a culture of better and more sustainable financial management.

Keywords: *Financial Literacy; Financial Management; Youth; Interactive Socialization; Community Service Program.*

ABSTRAK

Literasi dan pengelolaan keuangan merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh generasi muda untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Namun, di banyak wilayah termasuk Kampung Kebon Kopi Mandiri, tingkat literasi keuangan di kalangan pemuda masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya pemahaman mengenai perencanaan anggaran, pencatatan transaksi sederhana, serta pengelolaan dana organisasi secara transparan. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok pemuda, terutama dalam hal pertanggungjawaban dan perencanaan keuangan. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan literasi dan kemampuan pengelolaan keuangan bagi pemuda pemudi di Kampung Kebon Kopi Mandiri. Melalui pendekatan sosialisasi interaktif, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar keuangan, pentingnya pencatatan transaksi, serta cara menyusun anggaran secara efektif. Kegiatan dikemas dalam bentuk pemaparan materi, diskusi kelompok, serta simulasi pencatatan keuangan yang relevan dengan aktivitas Karang Taruna. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan akuntabel. Program ini diharapkan mampu menjadi langkah awal bagi pemuda Kampung Kebon Kopi Mandiri dalam membangun budaya pengelolaan keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Pemuda Pemudi, Sosialisasi Interaktif, Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kemampuan dasar yang penting dimiliki oleh setiap individu dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, serta merencanakan kebutuhan di masa depan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), literasi keuangan berperan dalam membentuk perilaku finansial yang bijak sehingga seseorang dapat membuat keputusan ekonomi secara rasional dan terukur. Rendahnya literasi keuangan pada generasi muda dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti perilaku konsumtif, kesulitan mengatur anggaran, serta tidak mampu menyusun rencana keuangan yang baik. Hal ini sejalan dengan Ihsanaudin & Azib (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan sangat

penting untuk meningkatkan perilaku keuangan yang baik pada remaja. Selain itu, penelitian Masdupi *et al.* (2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil ini juga didukung oleh Aristya *et al.* (2022) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan remaja. Namun, beberapa penelitian seperti Sari & Listiadi (2021) menemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan remaja masih bervariasi dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan serta pemahaman individu. Dalam konteks komunitas lokal, kondisi serupa juga tampak pada pemuda-pemudi Karang Taruna Kebon Kopi Mandiri yang berada di Kp. Kebon Kopi RT 02/RW09, Kelurahan Puspanegara, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor. Meskipun aktif mengikuti kegiatan sosial, pemahaman mereka mengenai penganggaran, pencatatan keuangan, dan evaluasi keuangan masih terbatas. Akibatnya, kegiatan organisasi yang melibatkan dana seperti acara 17 Agustus belum memiliki sistem pencatatan yang rapi dan akuntabel. Menurut Kusniawati & Kurniawan (2016), literasi sangat penting untuk membantu seseorang memahami dan mengatasi berbagai permasalahan, serta memberikan manfaat jangka panjang dalam kehidupan. Selain itu, literasi keuangan menurut PISA (2015) tidak hanya mencakup pengetahuan mengenai risiko dan konsep keuangan, tetapi juga keterampilan dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan. Krishna & Sari (2010) juga menegaskan bahwa literasi keuangan berperan dalam kemampuan seseorang merencanakan masa depan dan membuat keputusan finansial yang tepat. Berdasarkan permasalahan tersebut, program pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan pemuda melalui pelatihan penyusunan anggaran dan pencatatan keuangan. Adapun tujuan kegiatan ini yaitu meningkatkan pemahaman dasar literasi keuangan, memberikan pelatihan penyusunan anggaran dan pencatatan keuangan sederhana, membiasakan peserta menerapkan manajemen keuangan dalam kegiatan organisasi; serta mendorong terciptanya tata kelola keuangan Karang Taruna yang lebih transparan dan akuntabel. Melalui pengabdian ini diharapkan tercipta peningkatan literasi finansial yang berdampak pada

kemandirian ekonomi pemuda, penguatan pengelolaan usaha mikro yang potensial, serta pembentukan kebiasaan keuangan sehat yang dapat diwariskan ke generasi selanjutnya. Penelitian Ernanda menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik pada remaja, termasuk kemampuan mengelola keuangan sehari-hari dan mengurangi perilaku konsumtif (Ihsanaudin & Azib, 2022; Masdupi *et al.*, 2019; Aristya *et al.*, 2022). Selain itu, menurut Kusniawati & Kurniawan (2016) dalam penelitian Ernanda, literasi memberikan kemampuan untuk mengatasi masalah ekonomi serta memberikan manfaat jangka panjang bagi individu dan masyarakat. Manfaat lainnya adalah peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi yang dinamis serta terciptanya iklim sosial yang lebih produktif dan sejahtera. Solusi yang dipilih berupa sosialisasi interaktif, yaitu metode pembelajaran partisipatif yang melibatkan diskusi, simulasi, dan praktik pencatatan serta perencanaan keuangan yang sesuai dengan kondisi lokal desa (Kemendes PDTT, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dilaksanakan pada hari minggu tanggal 18 oktober 2025 dengan waktu pukul 09.00-12.00 yang berlokasi di posyandu dahlia RW 09 dengan agenda Peningkatan Literasi dan Pengelolaan Keuangan Melalui Sosialisasi Interaktif Bagi Pemuda Pemudi Di Desa Puspanegara:

Gambar 1. Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

Gambar 2 Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

Pelaksanaan program PMKM di Kampung Kebon Kopi Mandiri berjalan lancar dan mendapat tanggapan yang baik dari para pemuda dan pemudi yang terlibat. Sekitar 15 peserta turut berpartisipasi dan menunjukkan semangat yang tinggi selama kegiatan sosialisasi. Mereka juga aktif mengikuti sesi penyuluhan, berdiskusi dalam kelompok, serta mempraktikkan cara melakukan pencatatan keuangan sederhana. Hasil observasi dan evaluasi setelah kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa kurang lebih 85% peserta mampu menguasai kembali materi dasar literasi keuangan, seperti definisi uang, fungsi uang, hingga pentingnya membuat perencanaan anggaran. Selain itu, sekitar 80% peserta dinilai sudah mampu melakukan pencatatan transaksi dasar, mulai dari mencatat pemasukan, pengeluaran, sampai membuat rangkuman keuangan harian atau mingguan. Pada bagian simulasi penyusunan anggaran, tercatat 90% peserta dapat menyusun rencana anggaran dengan runtut, mulai dari mengidentifikasi kebutuhan, memperkirakan besarnya biaya, hingga menyesuaikan anggaran dengan dana yang tersedia. Para peserta juga mengungkapkan bahwa metode penyampaian yang interaktif membantu mereka lebih mudah memahami materi yang awalnya dianggap rumit. Secara keseluruhan, pelaksanaan PMKM terbukti memberikan

dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan di kalangan pemuda pemudi Kebon Kopi Mandiri. Program ini juga turut membentuk pola pikir yang lebih teratur, transparan, serta akuntabel dalam mengelola keuangan.

Penyuluhan Materi: Peningkatan Literasi dan Pengelolaan Keuangan Secara Interaktif

Sebagai bagian dari upaya peningkatan literasi dan pengelolaan keuangan bagi pemuda pemudi, kegiatan penyuluhan dilakukan menggunakan metode sosialisasi interaktif yang memungkinkan peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Literasi keuangan pada usia muda sangat penting karena menjadi fondasi perilaku finansial di masa depan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Lusardi dan Mitchell (2014) yang menunjukkan bahwa pemuda dengan literasi keuangan memadai cenderung memiliki kemampuan pengambilan keputusan finansial yang lebih baik. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya memberikan materi konseptual, tetapi juga menekankan pemahaman praktis melalui dialog, tanya jawab, dan contoh kasus nyata. Selanjutnya, peserta diajak mengikuti kegiatan relasi finansial yang disusun untuk membantu mereka memahami hubungan antara pendapatan, kebutuhan, keinginan, dan prioritas pengeluaran. Melalui metode financial behavior mapping, peserta diarahkan untuk mengidentifikasi kebiasaan belanja mereka dan mengelompokkannya ke dalam kategori pengeluaran wajib, pengeluaran fleksibel, dan pengeluaran konsumtif. Kegiatan ini sejalan dengan pedoman pengelolaan keuangan OJK (2022), yang menekankan bahwa kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan merupakan langkah dasar dalam perencanaan keuangan yang sehat. Aktivitas ini dilakukan secara berkelompok sehingga peserta dapat saling berdiskusi dan bertukar pandangan berdasarkan pengalaman pribadi. Dalam sesi berikutnya, peserta diberikan contoh kasus sederhana berupa simulasi pengalokasian uang saku bulanan yang harus dibagi ke dalam pos-pos utama seperti tabungan, dana darurat, transportasi, makan, dan hiburan. Pendekatan ini mengadaptasi modul literasi keuangan Bank Indonesia (2021) yang menekankan penggunaan budgeting tools sederhana untuk

membangun kebiasaan finansial yang bertanggung jawab. Hasil diskusi menunjukkan bahwa peserta mampu membuat pertimbangan yang lebih rasional dalam menentukan prioritas, sekaligus menyadari pentingnya pengendalian diri dalam pengeluaran. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti mendukung tujuan program, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan melalui sosialisasi yang bersifat interaktif, aplikatif, dan relevan bagi kehidupan pemuda pemudi.

Gambar 3. Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

Praktif Interaktif: Peragaan dan Simulasi Anggaran Keuangan

Interaksi yang dilakukan antara pemateri dan peserta dalam kegiatan ini berperan penting dalam meningkatkan pemahaman konsep keuangan melalui proses pembelajaran yang aktif dan aplikatif. Menurut Harmer (2020), keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar akan meningkatkan fokus, motivasi, dan daya serap materi karena peserta tidak ditempatkan sebagai penerima informasi pasif, tetapi sebagai pelaku yang secara langsung mengolah pengetahuan tersebut. Prinsip tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan praktik interaktif pada kegiatan ini, di mana peserta dilibatkan langsung dalam peragaan langkah-langkah penyusunan anggaran keuangan sederhana. Praktik interaktif ini dilaksanakan melalui simulasi penyusunan anggaran yang dirancang untuk membantu peserta memahami alokasi pengeluaran berdasarkan kebutuhan, keinginan, dan prioritas finansial. Dalam simulasi ini, peserta diberikan skenario berupa jumlah uang tertentu yang harus dibagi ke dalam pos-pos utama seperti tabungan, kebutuhan harian, transportasi, komunikasi, dan hiburan. Pendekatan ini sejalan dengan modul literasi keuangan

Bank Indonesia (2021) yang menekankan pentingnya budgeting sebagai keterampilan dasar dalam pengelolaan keuangan pemuda. Melalui proses diskusi kelompok, peserta diharapkan mampu mempertimbangkan pilihan finansial secara lebih rasional dan memahami konsekuensi dari setiap keputusan pengeluaran yang dibuat. Selain itu, simulasi anggaran juga dilengkapi dengan sesi evaluasi berupa diskusi reflektif di mana peserta menjelaskan alasan dari pembagian anggaran yang mereka pilih. Metode reflektif seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran finansial, sebagaimana dijelaskan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) bahwa proses analisis dan evaluasi perilaku keuangan merupakan langkah penting dalam membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Dari kegiatan ini, peserta menunjukkan kemampuan untuk menyeimbangkan kebutuhan dan keinginan, sekaligus meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya perencanaan anggaran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, praktik interaktif ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga relevan dengan kebutuhan finansial para pemuda pemudi di era sekarang.

Gambar 4. Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Kegiatan Reflektif: Presentasi Kecil “Simulasi Anggaran keuangan” dari Peserta

Tahapan reflektif ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam meninjau kembali pemahaman mereka mengenai penyusunan anggaran yang telah dipraktikkan sebelumnya. Pada sesi ini, setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil pembagian anggaran yang mereka susun, sekaligus menyampaikan alasan logis di balik pengambilan keputusan tersebut. Pendekatan reflektif ini sejalan dengan pandangan Dewey (2018) yang menekankan bahwa proses berpikir reflektif setelah melakukan suatu praktik merupakan langkah penting dalam memperdalam pemahaman dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, sesi presentasi ini tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga membantu peserta menginternalisasi konsep kebutuhan, keinginan, dan prioritas finansial. Hasil dari kegiatan reflektif menunjukkan bahwa peserta mampu memberikan penjelasan yang lebih terstruktur mengenai cara mereka mengelola anggaran dalam skenario yang diberikan. Diskusi yang muncul selama presentasi juga memperlihatkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya membuat keputusan keuangan yang rasional berdasarkan pertimbangan manfaat, urgensi, dan dampak jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan refleksi dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pada kelompok usia muda. Dengan demikian, kegiatan reflektif ini berhasil memperkuat pemahaman peserta dan memberikan pengalaman nyata tentang bagaimana membuat keputusan finansial yang lebih bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 4. Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

SIMPULAN

Kegiatan Peningkatan Literasi dan Pengelolaan Keuangan Melalui Sosialisasi Interaktif bagi Pemuda Pemudi di Kampung Kebon Kopi Mandiri berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya mengelola keuangan secara bijak sejak usia muda. Melalui metode penyampaian yang interaktif dan komunikatif, para peserta mampu mengenali konsep dasar literasi keuangan seperti perencanaan anggaran, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengendalian konsumsi, serta pentingnya menabung dan mempersiapkan kebutuhan masa depan. Antusiasme yang ditunjukkan oleh pemuda pemudi selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan interaktif efektif dalam meningkatkan minat dan kesadaran mereka terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang berkelanjutan dalam membentuk generasi muda yang lebih cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak atas terlaksananya kegiatan Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak khususnya Karang Taruna Pemuda Pemudi Kebon Kopi Desa Puspanegara, Pihak Universitas Pamulang khususnya Prodi Akuntansi, dan dosen pembimbing kami ibu Intan Rahma Sari, S.E., M. Ak. Yang telah yang memberikan pendampingan serta arahan sehingga kegiatan ini terselenggara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aristya, R., Maslichah, & Afifudin. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Remaja. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(3), 45–55

- Bank Indonesia. (2021). *Modul Literasi Keuangan untuk Pemuda*. Departemen Pengembangan UMKM dan Perlindungan Konsumen.
- Dewey, J. (2018). *How We Think*. New York: D. Appleton.
- Harmer, J. (2020). *The Practice of English Language Teaching (5th ed.)*. Pearson.
- Ihsanaudin, M., & Azib, L. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Remaja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 12–20.
- Kemendes PDPT. (2025). *Pedoman Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
- Krishna, A., & Sari, L. (2010). Analisis Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Tingkat Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 7(2), 134–142.
- Kusniawati, B., & Kurniawan, A. (2016). Peranan Literasi dalam Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 8(2), 55–62.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Masdupi, E., Syafrizal, & Tarmizi, H. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Kajian Manajemen*, 9(1), 90–98.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Modul Pengelolaan Keuangan Pribadi*. Departemen Edukasi dan Perlindungan Konsumen.
- PISA. (2015). *Financial Literacy Assessment Framework*. OECD Publishing.
- Sari, D. P., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 98–110.
- OECD. (2016). *OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies*. OECD Publishing.
- Yushita, A. N. (2017). Literasi Keuangan: Pentingnya Bagi Remaja dan Cara Pengembangannya. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 14(1), 1–8.
- Rahmawati, D., & Hidayah, N. (2020). Hubungan Literasi Keuangan dengan Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Ekobis*, 21(1), 45–54.
- Herdjiono, I., & Damanik, E. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 18(1), 1–9.
- Setyawati, I., & Sularso, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 4(2), 122–130.
- Wahyuni, T., & Lestari, R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Generasi Muda. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Modern*, 2(1), 33–41.